

PERSEPSI GENERASI Z TERHADAP PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM MEMBANGUN PONDASI KUALITAS MANUSIA DI KABUPATEN SUKABUMI

Syifa Salsabila¹, Alfian Ashshidiqi Poppyariyana², Redi Awal Maulana³
slssyifa47@gmail.com¹, alfian13@ummi.ac.id², rediawalmaulana21@ummi.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi generasi Z terhadap peran lembaga PAUD dalam membentuk pondasi kualitas manusia. PAUD dipandang sebagai fase kritis dalam membangun karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak. Generasi Z yang kelak menjadi orang tua memiliki posisi strategis dalam menentukan arah pendidikan anak-anaknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Jumlah responden sebanyak 242 orang generasi Z yang belum menikah di Kecamatan Cibadak, Sukabumi, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi generasi Z terhadap peran lembaga PAUD berada pada kategori tinggi. Dimensi yang paling menonjol adalah pembentukan karakter dan nilai moral. Namun demikian, terdapat variasi persepsi berdasarkan latar belakang pendidikan. Hasil uji regresi logaritma menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.371 atau 37.1% dengan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara persepsi generasi Z terhadap peran lembaga PAUD dan pembangunan pondasi kualitas manusia. Dengan demikian, semakin positif persepsi generasi Z terhadap peran lembaga PAUD, semakin besar pula dukungan mereka terhadap pentingnya pendidikan usia dini sebagai dasar membangun kualitas manusia yang unggul di masa depan.

Kata Kunci: Generasi Z, Persepsi, PAUD, Kualitas Manusia.

ABSTRACT

This study aims to examine how Generation Z perceives the role of early childhood education (ECE) institutions in establishing the foundation of human quality. ECE is considered a critical phase in shaping children's character, intelligence, and social skill. Generation Z, as future parents, plays a strategic role in determining their children's educational direction. This research employed a quantitative approach using a descriptive survey method. A total of 242 unmarried Generation Z individuals in Cibadak District, Sukabumi, were selected as respondents through purposive sampling. The instrument used was a Likert-scale questionnaire, which had been tested for validity and reliability. The result showed that Generation Z's perception of the role of ECE was in high category, particularly in the dimensions of character building and moral values. However, perception levels varied based on educational background. The logarithmic regression test result showed an R^2 value of 0.371 or 37.1%, with a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between Generation Z's perception of the role of ECE and the development of human quality. Therefore, the more positive the perception of Generation Z towards the role of ECE, the stronger their support for early childhood education as the foundation for building quality human resources in the future.

Keywords: Generation Z, Perception, Early Childhood Education, Human Quality.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi dan dinamika perubahan sosial telah membentuk ciri khas tersendiri pada generasi Z, yaitu kelompok individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012 (Hastini et al., 2020). Generasi Z yang juga sering disebut sebagai iGeneration, adalah kelompok individu yang telah terbiasa berinteraksi dengan kemajuan modern saat ini, mereka berkembang dalam era yang didominasi oleh teknologi digital seperti komputer, telepon genggam cerdas (smartphone), dan jam tangan pintar (smartwatch) sehingga penggunaan teknologi telah menyatu secara menyeluruh dengan aktivitas harian mereka dan menjadi elemen penting yang tidak terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan generasi Z. Seringkali mereka menerima informasi melalui media sosial dengan lebih cepat daripada generasi sebelumnya (Mardiyanti et al., 2023). Generasi ini dikenal dengan generasi digital, hal ini menjadikan mereka lebih kritis dan terbuka terhadap berbagai ide serta konsep, termasuk persepsi mereka dalam hal pendidikan.

Salah satu elemen penting yang memiliki peran fundamental dalam sistem pendidikan dan tidak dapat diabaikan adalah pendidikan pada jenjang anak usia dini (PAUD). Pendidikan ini memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meletakkan dasar yang kuat bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Berdasarkan pada Pasal 1 ayat 14 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diartikan sebagai suatu bentuk pembinaan yang diperuntukkan bagi anak-anak sejak mereka lahir hingga mencapai usia enam tahun. Kegiatan pembinaan ini dilakukan dengan cara memberikan stimulasi pendidikan yang dirancang secara sistematis, bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan anak mampu mengalami perkembangan yang menyeluruh dan sesuai dengan tahapan usia perkembangannya. Tujuan utamanya adalah agar anak dapat memiliki kesiapan yang optimal saat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Mursid dalam (Arifudin et al., 2021) menjelaskan bahwa salah satu jenis penyelenggaraan lingkungan adalah PAUD, yang mencakup bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi, juga dikenal sebagai Satuan PAUD Sejenis (SPS).

PAUD merupakan fase kritis dalam perkembangan anak, di mana mereka mulai belajar keterampilan dasar, nilai-nilai, dan karakter yang berperan besar dalam membentuk arah kehidupan mereka di masa mendatang. Mengacu pada informasi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, sekitar 10.91% dari total penduduk Indonesia merupakan anak usia dini, yang jumlahnya diperkirakan mencapai sekitar 30.2 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, sekitar 71.6% anak usia 0-6 tahun tercatat telah terdaftar dalam program PAUD. Informasi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar anak usia dini di Indonesia telah mendapatkan akses terhadap layanan pendidikan awal, meskipun masih terdapat sekitar 28.4% anak usia dini yang belum terlayani oleh PAUD. Sementara itu menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 Kecamatan Cibadak, jumlah anak usia dini 0-6 tahun cukup tinggi yaitu sekitar 3.525 anak. Angka ini menunjukkan bahwa PAUD memainkan peran penting dalam pendidikan awal anak, mengingat pentingnya peran PAUD dalam membangun berbagai kemampuan pondasi anak, maka perlu dikembangkan berbagai bentuk keterampilan agar menjadi manusia yang berkualitas dan kompetitif. Sebagaimana (Al Etivali, 2019) mengungkapkan dengan adanya PAUD adalah untuk menjadikan anak sebagai penerus bangsa yang berguna bagi masyarakat serta membangun pondasi kualitas manusia yang merujuk pada aspek-aspek seperti keterampilan sosial, emosional, dan akademik.

Al-Qur'an telah menegaskan pentingnya pendidikan dan penanaman nilai-nilai luhur sejak usia dini, yang tertera dalam Surah Luqman ayat 13-19. Terutama pada ayat 17, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاٰتٰهُ عَلَىٰ مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ۙ ۱۷

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan

cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.

Pada Surah Luqman tersebut menjelaskan bahwa Allah menceritakan bagaimana Luqman memberikan nasihat bijak kepada anaknya, menanamkan nilai tauhid, etika, dan akhlak yang baik. Dalam konteks pendidikan awal yaitu PAUD, ayat ini menjadi pedoman untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab melalui kebiasaan mendirikan salat. Melalui salat anak diajarkan kedisiplinan waktu, ketundukan kepada Allah, dan keteraturan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, ajakan berbuat makruf dan mencegah kemungkaran diterapkan dengan mengarahkan anak untuk memahami nilai kebaikan dan keberanian menolak perbuatan buruk. Anak diajarkan untuk berbagi, berkata jujur, dan membantu orang lain, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan berakhlak mulia. Pesan untuk bersabar juga relevan dalam PAUD, anak dibimbing untuk mengelola emosi dan belajar menghadapi tantangan kecil dengan tenang. Kesabaran yang diajarkan sejak dini akan membantu mereka menjadi individu yang tangguh di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan moral dan karakter sejak usia dini sebagai pondasi bagi kualitas hidup seseorang. Ayat tersebut juga mengingatkan bahwa prinsip-prinsip yang ditanamkan pada masa kanak-kanak berkemampuan membentuk cara pandang dan perilaku seseorang di masa dewasa.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini tengah dihadapkan pada tiga persoalan utama. Pertama, sektor pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk terus menjaga dan melanjutkan hasil-hasil pembangunan yang telah berhasil dicapai sebelumnya, agar tetap memberikan manfaat bagi generasi mendatang. Kedua, sistem pendidikan juga diharapkan mampu mempersiapkan dan membentuk individu yang memiliki kompetensi unggul agar siap bersaing dalam menghadapi dinamika global. Ketiga, seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, diperlukan transformasi serta penyesuaian dalam sistem pendidikan nasional agar lebih demokratis, mampu mengakomodasi keberagaman potensi peserta didik, kebutuhan spesifik setiap daerah, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan (Nufus, 2016). Untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, diperlukan suatu komitmen yang kuat melalui pelaksanaan pendidikan sejak usia dini. Pendidikan pada tahap awal kehidupan ini memegang peranan krusial karena dapat menanamkan pondasi dasar bagi proses pemberdayaan manusia secara menyeluruh. Dengan memberikan layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, anak-anak dapat ditumbuhkan kesadarannya akan potensi yang dimiliki, serta diarahkan untuk mampu mengenali, mengasah, dan mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Dengan demikian, mereka tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga berkontribusi secara positif bagi kepentingan masyarakat dan pembangunan bangsa. Pada akhirnya, hal ini akan berperan sebagai pondasi penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten, sehingga mampu menjawab berbagai tantangan yang mungkin muncul di waktu mendatang.

Persepsi generasi Z terhadap peran PAUD menjadi sangat penting mengingat generasi Z merupakan orang tua di masa mendatang yang akan memutuskan arah pendidikan anak-anak mereka. Dengan tingginya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan di usia dini, pemahaman dan sikap positif terhadap PAUD diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kualitas manusia yang lebih baik. Namun, masih terdapat tantangan dalam menyebarkan informasi yang tepat mengenai pentingnya PAUD, masih terdapat berbagai persepsi yang beragam di kalangan masyarakat termasuk generasi Z, meskipun pentingnya PAUD telah banyak dibahas, stigma negatif atau kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari pendidikan tersebut masih menjadi isu yang perlu ditangani.

Generasi Z dikenal sebagai generasi digital yang kritis dan adaptif terhadap perubahan, mereka cenderung mengandalkan informasi digital dan media sosial dalam membentuk

pandangan mereka. Menurut survei yang dilakukan oleh Pew Research Center pada tahun 2021, hampir 95% anggota generasi Z memiliki akses ke smartphone, dan 85% diantaranya meluangkan waktu selama lebih dari 3 jam setiap harinya untuk melakukan berbagai aktivitas di media sosial. Di Kecamatan Cibadak, generasi Z menjadi kelompok yang signifikan dalam komposisi populasi usia produktif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Cibadak, presentasi populasi usia remaja hingga dewasa muda yang termasuk generasi Z cukup tinggi yaitu sekitar 7.456. Penelitian terdahulu tentang persepsi terhadap PAUD cenderung berfokus pada pandangan orang tua, tenaga pendidik, dan masyarakat umum, tanpa secara khusus menyoroti generasi Z. Beberapa penelitian juga umumnya mengangkat aspek-aspek terkait kurikulum atau metode pembelajaran pada PAUD, tetapi belum mendalami pandangan generasi Z sebagai kelompok yang akan memegang peran penting dalam membangun potensi dan tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian terdahulu umumnya lebih banyak berfokus pada persepsi orang tua atau generasi Z yang sudah memiliki anak, karena dianggap sebagai pihak yang paling terlibat langsung dalam proses pendidikan anak. Namun, belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji persepsi generasi Z terutama yang belum menikah terhadap peran lembaga PAUD. Dengan latar pendidikan yang beragam, generasi Z sebagai generasi yang akan menjadi orang tua pada masa mendatang, pemahaman dan pandangan generasi Z terhadap pentingnya PAUD dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana PAUD dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan harapan generasi mendatang dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab kesenjangan tersebut melalui upaya eksplorasi bagaimana kualitas persepsi generasi Z yang belum menikah di Kecamatan Cibadak dan berdasarkan latar belakang pendidikan mereka yang beragam, terhadap peran lembaga PAUD dalam membangun pondasi kualitas manusia. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih optimal, serta mendorong penyusunan program-program PAUD yang sesuai dengan kebutuhan serta harapan generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada serangkaian tahapan terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan serta mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Metode ini mencakup keseluruhan desain penelitian, mulai dari prosedur pelaksanaan, tahapan yang harus dilalui, waktu penelitian, sumber data yang dipakai, hingga teknik pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan solusi atas pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode pendekatan kuantitatif melalui survey. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang berfokus pada proses pengumpulan serta pengolahan data numerik, yang kemudian digunakan untuk menjelaskan fenomena, mendeskripsikan karakteristik tertentu, serta menguji hubungan antar variabel secara sistematis dan objektif. Metode ini melibatkan proses pengumpulan dan analisis data secara statistik untuk menjelaskan, menguji, atau membuktikan hubungan antar variabel dalam suatu fenomena yang diteliti. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada proses pengumpulan serta analisis data numerik yang dilakukan secara objektif. Melalui pendekatan ini, setiap variabel yang diteliti dapat diidentifikasi secara rinci dan hubungan antarvariabel dapat diukur secara statistik. Tujuan utama dari metode kuantitatif adalah menggeneralisasi hasil penelitian sehingga dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas, serta menjelaskan hubungan kausal antar variabel. Proses penelitian ini biasanya diawali dengan landasan teori dan perumusan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan jenis data yang bersumber dari pendekatan positivistik, yaitu pendekatan yang menekankan pada fakta-fakta objektif dan dapat diukur secara empiris. Data ini biasanya berupa angka-angka yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan kemudian dianalisis menggunakan alat bantu statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang valid dari permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini diterapkan pada populasi atau sampel tertentu, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi atau dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis data. Metode kuantitatif ini juga diidentifikasi sebagai metode discovery karena mampu menghasilkan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi baru. Untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner, digunakan perangkat lunak SPSS 26 (Statistical Package for Social Science).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab IV ini menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data, serta dilengkapi dengan pembahasan yang menginterpretasikan temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian terkait persepsi generasi Z terhadap peran lembaga pendidikan anak usia dini dalam membangun pondasi kualitas manusia di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner *online*, yang dibuat menggunakan *google form* untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Kuesioner tersebut disebarluaskan kepada generasi Z yang berada pada usia 18-25 tahun di Kecamatan Cibadak, dengan jumlah 242 responden dan 76 pertanyaan yang diukur menggunakan skala *likert*. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi generasi Z yang dapat dilihat melalui pandangan, pengetahuan, dan keterlibatan generasi Z terhadap pendidikan anak usia dini.

1. Gambaran Demografi Responden

Tabel 1
Data Demografi

Jenis	Kategori	Jumlah	Presentase
Alamat	Neglasari	12	4,7%
	Tenjojaya	21	8,3%
	Sekarwangi	22	8,7%
	Batununggal	19	7,5%
	Karang Tengah	25	9,9%
	Cibadak	89	36,33%
	Warnajati	14	5,5%
	Sukasirna	19	7,5%
	Pamuruyan	13	5,1%
	Ciheulang Tonggoh	11	4,3%

Usia	18 tahun	8	3,3%
	19 tahun	7	2,8%
	20 tahun	13	5,3%
	21 tahun	71	28,9%
	22 tahun	94	38,4%
	23 tahun	26	10,6%
	24 tahun	14	5,7%
	25 tahun	12	4,9%
Jenis Kelamin	Laki-laki	63	25,7%
	Perempuan	182	74,3%
Pendidikan Terakhir	SD/ sederajat	-	-
	SMP/ sederajat	2	0,8%
	SMA/ sederajat	158	64,2%
	D1	1	0,4%
	D2	-	-
	D3	7	2,8%
	S1	77	31,3%
	S2	-	-
	S3	-	-

Berdasarkan tabel 1 mayoritas sampel pada penelitian ini berasal dari Kelurahan/ Desa Cibadak (36,33%), berusia 22 tahun (38,4%), berjenis kelamin perempuan (74,3%), dan mayoritas pendidikan terakhir adalah SMA/ sederajat (64,2%).

2. Hasil Olah Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur variabel atau konsep yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat pengumpulan data seperti kuesioner atau tes benar-benar mencerminkan fenomena atau ciri-ciri yang ingin ditelusuri secara akurat sesuai dengan fokus studi. Uji validitas ini juga menekankan bahwa setiap bagian dari instrumen yang diberikan peneliti kepada responden

dinyatakan layak dan sah untuk digunakan.

Dalam konteks survei mengenai persepsi generasi Z terhadap lembaga pendidikan anak usia dini dalam membangun fondasi kualitas manusia di Kabupaten Sukabumi, peneliti menggunakan uji validitas konstruk, yaitu metode pengujian yang dilakukan dengan mengkorelasikan antar item (antar pertanyaan) guna menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mempresentasikan gambaran yang objektif dari variabel yang diteliti. Dalam pengujian validitas ini, digunakan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Data hasil angket yang diperoleh dari responden selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS, dan hasil analisis validitasnya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Validitas
Persepsi Generasi Z (X)

No	Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
1	P1	.700	.000	Valid
2	P2	.754	.000	Valid
3	P3	.783	.000	Valid
4	P4	.750	.000	Valid
5	P5	.630	.000	Valid
6	P6	.753	.000	Valid
7	P7	.720	.000	Valid
8	P8	.570	.000	Valid
9	P9	.749	.000	Valid
10	P10	.795	.000	Valid

(Sumber: Olah data melalui IBM SPSS 25, 2025)

Dasar pengambilan keputusan:

- Jumlah responden (n)= 70
- Derajat kebebasan (df)= n-2= 68
- Tingkat signifikansi= 0.05
- $r_{\text{tabel}} = 0.235$

Suatu item dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) > r_{tabel} (0.235) dan nilai signifikansi < 0.05.

Berdasarkan hasil SPSS di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan (P1 sampai P10) memiliki nilai korelasi Pearson di atas 0.570, jauh melebihi batas r_{tabel} yaitu 0.235 dengan nilai sig. (2-tailed) untuk seluruh item adalah 0.000 yang berarti signifikan ($p < 0.05$). Dengan demikian, merujuk pada hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS 25, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan yang terdapat dalam variabel X (Persepsi Generasi Z) telah memenuhi kriteria validitas. Ini berarti semua pertanyaan mampu mengukur aspek persepsi Generasi Z secara tepat dan layak untuk digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

Tabel 3
Uji Validitas
Kualitas Manusia (Y)

No	Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
1	K1	.566	.000	Valid
2	K2	.633	.000	Valid

3	K3	.745	.000	Valid
4	K4	.681	.000	Valid
5	K5	.762	.000	Valid
6	K6	.719	.000	Valid
7	K7	.680	.000	Valid
8	K8	.679	.000	Valid
9	K9	.735	.000	Valid
10	K10	.605	.000	Valid
11	K11	.535	.000	Valid
12	K12	.624	.000	Valid
13	K13	.721	.000	Valid
14	K14	.748	.000	Valid
15	K15	.759	.000	Valid
16	K16	.677	.000	Valid
17	K17	.703	.000	Valid
18	K18	.757	.000	Valid
19	K19	.747	.000	Valid
20	K20	.775	.000	Valid
21	K21	.775	.000	Valid
22	K22	.753	.000	Valid
23	K23	.759	.000	Valid
24	K24	.572	.000	Valid
25	K25	.773	.000	Valid
26	K26	.652	.000	Valid
27	K27	.789	.000	Valid
28	K28	.699	.000	Valid
29	K29	.677	.000	Valid
30	K30	.629	.000	Valid
31	K31	.807	.000	Valid
32	K32	.772	.000	Valid
33	K33	.810	.000	Valid
34	K34	.714	.000	Valid
35	K35	.583	.000	Valid
36	K36	.753	.000	Valid
37	K37	.562	.000	Valid
38	K38	.691	.000	Valid
39	K39	.580	.000	Valid
40	K40	.731	.000	Valid
41	K41	.590	.000	Valid
42	K42	.633	.000	Valid
43	K43	.716	.000	Valid
44	K44	.661	.000	Valid
45	K45	.725	.000	Valid
46	K46	.714	.000	Valid
47	K47	.763	.000	Valid
48	K48	.678	.000	Valid

49	K49	.688	.000	Valid
50	K50	.785	.000	Valid
51	K51	.757	.000	Valid
52	K52	.704	.000	Valid
53	K53	.661	.000	Valid
54	K54	.771	.000	Valid
55	K55	.755	.000	Valid
56	K56	.729	.000	Valid
57	K57	.764	.000	Valid
58	K58	.749	.000	Valid
59	K59	.809	.000	Valid
60	K60	.781	.000	Valid
61	K61	.759	.000	Valid
62	K62	.781	.000	Valid
63	K63	.762	.000	Valid
64	K64	.755	.000	Valid
65	K65	.774	.000	Valid
66	K66	.657	.000	Valid

(Sumber: Olah data melalui IBM SPSS 25, 2025)

Dasar pengambilan keputusan:

- Jumlah responden (n)= 70
- Derajat kebebasan (df)= n-2= 68
- Tingkat signifikansi= 0.05
- $r_{\text{tabel}} = 0.235$

Suatu item dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) > r_{tabel} (0.235) dan nilai signifikansi < 0.05.

Berdasarkan hasil SPSS di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan (K1 sampai K66) memiliki nilai korelasi Pearson berkisar antara 0.535 hingga 0.810, jauh melebihi batas r_{tabel} yaitu 0.235 dengan nilai sig. (2-tailed) untuk seluruh item adalah 0.000 yang berarti signifikan ($p < 0.05$). Dengan demikian, merujuk pada hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS 25, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan yang terdapat dalam variabel Y (Kualitas Manusia) telah memenuhi kriteria validitas. Ini berarti seluruh butir dapat digunakan dalam pengukuran variabel Kualitas Manusia dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tahapan krusial dalam penelitian yang bertujuan menilai kemampuan sebuah instrumen dalam memberikan hasil data yang tetap konsisten dan dapat diandalkan ketika digunakan berulang kali dalam situasi yang serupa. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang stabil dan tidak berubah-ubah saat digunakan berulang dalam situasi yang serupa. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS melalui metode *Cronbach Alpha*.

Adapun kriteria untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen didasarkan pada nilai koefisien *Cronbach Alpha*. Apabila nilai yang diperoleh melebihi angka 0.6, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Tetapi, apabila nilainya berada di bawah 0.6, maka instrumen dinilai tidak memenuhi kriteria reliabilitas. Setelah dilakukan analisis uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Reliabilitas
Persepsi Generasi Z (X)

Cronbach's Alpha	N of items	Nilai Kritis	Keterangan
0.886	10	0.6	Reliabel

(Sumber: Olah data melalui IBM SPSS 25, 2025)

Dari tabel pengujian uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS menunjukkan bahwa nilai *Cornbach's Alpha* adalah 0.886, nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas 10 butir pertanyaan sangat tinggi mengenai variabel persepsi generasi Z (X) karena nilai koefisien *Cornbach's Alpha* yang telah diuji sebesar $0.886 > 0.6$. Disimpulkan demikian karena mengacu pada dasar pengambilan keputusan menurut Sujarweni (2015), bahwa data dapat dianggap reliabel apabila nilai koefisien *Cornbach's Alpha* > 0.6 .

Tabel 5
Uji Reliabilitas
Kualitas Manusia (Y)

Cronbach's Alpha	N of items	Nilai Kritis	Keterangan
0.985	66	0.6	Reliabel

(Sumber: Olah data melalui IBM SPSS 25, 2025)

Dari tabel pengujian uji reliabilitas menggunakan IBM SPSS menunjukkan bahwa nilai *Cornbach's Alpha* adalah 0.985, nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas 66 butir pertanyaan sangat tinggi mengenai variabel persepsi generasi Z (X) karena nilai koefisien *Cornbach's Alpha* yang telah diuji sebesar $0.985 > 0.6$. Disimpulkan demikian karena mengacu pada dasar pengambilan keputusan menurut Sujarweni (2015), bahwa data dapat dianggap reliabel apabila nilai koefisien *Cornbach's Alpha* > 0.6 .

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu prosedur yang penting dalam proses analisis data statistik, dengan tujuan untuk memastikan apakah data yang dianalisis memiliki pola distribusi secara normal. Distribusi normal merupakan asumsi dasar dalam berbagai analisis statistik parametrik, sehingga penting untuk menguji normalitas terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahapan analisis lanjutan.

Pada penelitian ini, analisis uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diolah melalui perangkat lunak IBM SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data sampel sesuai dengan pola distribusi normal. Terdapat kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 , maka data dikategorikan berdistribusi normal.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 , maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Setelah data diolah menggunakan IBM SPSS. Diperoleh hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		242
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0066881

	Std. Deviation	.86609721
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.033
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

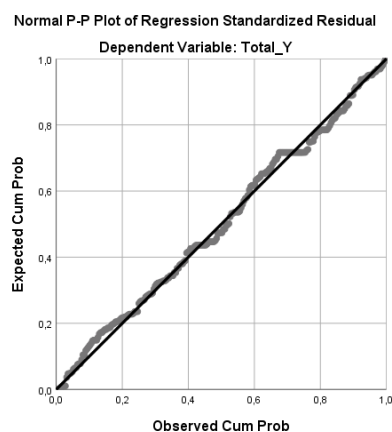
(Sumber: Olah data melalui IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel 6, hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis adalah sebanyak 242 responden. Nilai mean dari residual adalah 0.0066881 dan standar deviasinya sebesar 0.86609721. Nilai perbedaan ekstrem tertinggi (*most extreme differences*) tercatat dengan nilai absolut sebesar 0.052, nilai positif sebesar 0.033, dan nilai negatif sebesar -0.052.

Hasil utama yang menjadi acuan dalam menentukan apakah data berdistribusi normal adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini, nilai *Asymp. Sig.* yang diperoleh adalah 0.200, lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) 0.05 ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data residual memiliki kesesuaian dengan distribusi normal. Dengan demikian, data residual dapat dinyatakan menyebar secara normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi. Pemenuhan asumsi ini penting karena menjadi dasar untuk melanjutkan ke tahap analisis statistik yang mensyaratkan distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka dari itu data dalam penelitian ini dianggap memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis maupun analisis lainnya yang sesuai.

Grafik 1
Normal P-Plot untuk Kualitas Manusia



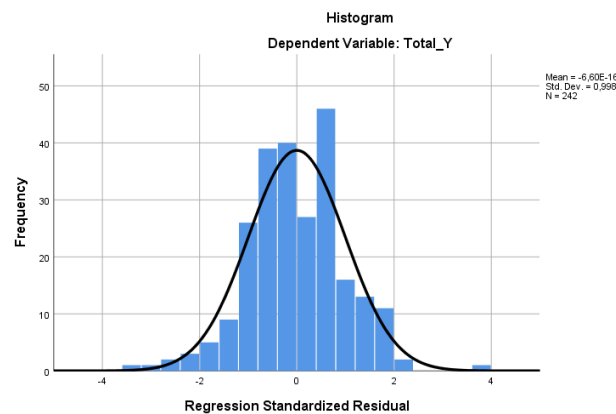
Berdasarkan grafik Normal P-Plot tersebut, dapat diamati bahwa sebagian besar data residual terletak di sekitar garis diagonal yang merepresentasikan distribusi normal secara teoritis. Garis diagonal tersebut menunjukkan distribusi normal ideal, sedangkan titik-titik merepresentasikan distribusi kumulatif dari residual hasil regresi.

Distribusi residual yang berada di sekitar garis diagonal mengindikasikan bahwa distribusi data residual cenderung mengikuti pola distribusi normal. Tidak terlihat adanya penyimpangan besar seperti lengkungan tajam atau pola menyimpang yang signifikan dari

garis diagonal. Meskipun terdapat sedikit deviasi di beberapa bagian, kondisi tersebut tetap dianggap dalam kisaran yang dapat diterima dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan berat terhadap asumsi normalitas.

Dengan demikian, grafik ini mendukung hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebelumnya yang menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal. Artinya, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan dengan validitas hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Grafik 2
Grafik Histogram untuk Kualitas Manusia



Berdasarkan grafik histogram tersebut, terlihat bahwa distribusi residual membentuk pola yang menyerupai kurva normal (*bell-shaped curve*). Histogram ini menunjukkan frekuensi nilai residual yang terbagi ke dalam beberapa interval. Sebagian besar nilai residual terkonsentrasi di sekitar nilai tengah (mendekati nol), dan semakin sedikit nilai residual yang berada di ujung kiri dan kanan (ekor distribusi), yang merupakan karakteristik dari distribusi normal.

Garis lengkung hitam pada histogram menunjukkan kurva normal teoritis. Terlihat bahwa batang-batang histogram mengikuti bentuk kurva ini secara cukup konsisten, tanpa adanya penyimpangan yang signifikan seperti *skewness* (kemencengan) ke kiri atau ke kanan, maupun kurtosis yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Nilai mean residual yang ditampilkan adalah $-6.006E-16$ (mendekati nol), dan standar deviasi sebesar 0.998, yang mendukung bahwa penyebaran residual berada dalam kisaran yang normal. Jumlah data yang digunakan sebanyak 242 ($N = 242$), menunjukkan sampel yang cukup besar untuk memastikan validitas visualisasi.

Dengan demikian, histogram ini menguatkan hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov dan P-Plot sebelumnya, yang menunjukkan bahwa distribusi residual cenderung mengikuti pola berdistribusi normal. Hal ini berarti, asumsi dasar dalam regresi linear mengenai normalitas residual dapat dianggap telah terpenuhi.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan guna mengidentifikasi bentuk pola keterkaitan antara variabel independen yaitu persepsi generasi Z dengan variabel dependen yaitu pondasi kualitas manusia. Apabila nilai signifikansi (Sig.) pada bagian *deviation from linearity* menunjukkan angka > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai tersebut menunjukkan < 0.05 , maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linear.

Adapun hasil pengujian linearitas dalam penelitian ini diperoleh melalui bantuan perangkat lunak SPSS.

Tabel 7 Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between * X Groups	(Combined)	48236,647	18	2679,814	10,254	,000
	Linearity	40778,657	1	40778,657	156,031	,000
	Deviation from Linearity	7457,990	17	438,705	1,679	,048
Within Groups		58281,060	223	261,350		
Total		106517,707	241			

(Sumber: Olah data melalui IBM SPSS 25, 2025)

Merujuk pada hasil analisis uji linearitas yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity adalah 0.000 ($p < 0.05$), yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara persepsi generasi Z (X) dan kualitas manusia (Y). Namun, hasil yang tercantum pada *Deviation from Linearity* diperoleh nilai signifikansi (Sig.) 0.048 ($p < 0.05$), yang menunjukkan adanya penyimpangan dari linearitas yang juga signifikan. Penyimpangan dari linearitas terjadi saat data tidak mengikuti pola garis lurus secara sempurna. Sehingga, hubungan antara persepsi generasi Z dan kualitas manusia tidak selalu meningkat atau menurun secara proporsional, ada fluktuasi atau pola non-linear di dalamnya.

Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara persepsi generasi Z (X) dan kualitas manusia (Y) tidak sepenuhnya bersifat linear. Artinya, meskipun persepsi generasi Z berpengaruh terhadap kualitas manusia, pola hubungan tersebut tidak mengikuti garis lurus secara konsisten. Selain itu, koefisien korelasi (R) bernilai 0.619 mengindikasikan adanya korelasi yang cukup kuat, dan nilai determinasi (R^2) sebesar 0.383 menunjukkan bahwa sebesar 38.3% variasi kualitas manusia dapat dijelaskan oleh persepsi generasi Z. Nilai Eta Squared sebesar 0.435 menunjukkan bahwa efek yang muncul memiliki intensitas yang relatif tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun ditemukan terdapat hubungan yang signifikan, hubungan antara persepsi generasi Z terhadap peran lembaga PAUD dan kualitas manusia tidak menunjukkan pola hubungan yang sepenuhnya linear.

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan guna mengidentifikasi varians antar kelompok data yang terlibat dalam penelitian ini, apakah menunjukkan tingkat kesamaan atau tidak. Proses pengujian ini menggunakan metode *Levene's Test for Equality of Variances*, yang hasilnya ditampilkan dalam tabel "*Test of Homogeneity of Variances*" pada SPSS. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 , maka data dianggap memiliki varians yang homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 , maka varians data dianggap tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas ini diperoleh melalui analisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 8
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.702	13	223	.760

(Sumber: Olah data melalui IBM SPSS 25, 2025)

Dari hasil uji homogenitas melalui program SPSS di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.760. Nilai ini berada di atas ambang batas 0.05, yang mengindikasikan bahwa data dari kelompok yang dianalisis memiliki varians yang serupa atau homogen. Penentuan keputusan dalam uji ini merujuk pada nilai signifikansi (Sig.), di mana apabila nilai yang diperoleh melebihi angka 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki karakteristik distribusi yang normal atau menunjukkan sifat homogenitas. Merujuk pada hasil nilai yang telah diperoleh, dapat dinyatakan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner dari responden generasi Z yang berada dalam rentang usia 18-25 tahun di wilayah Kecamatan Cibadak memiliki distribusi yang tergolong normal atau bersifat homogen, sehingga layak untuk digunakan dalam proses analisis lanjutan.

f. Uji Hipotesis

Pada tahap pengujian hipotesis, analisis regresi logaritma diterapkan oleh peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana persepsi generasi Z (X) berkontribusi terhadap kualitas manusia (Y). Karena uji linearitas awal menunjukkan hubungan yang tidak linear, dilakukan transformasi logaritma terhadap variabel X. Hasil analisis regresi setelah transformasi ditampilkan pada output SPSS dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 9
Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log_X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

(Sumber: Olah data melalui IBM SPSS 25, 2025)

Berdasarkan output regresi yang ditampilkan pada tabel Variables Entered/Removed, dapat diketahui bahwa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi adalah Log_X, sedangkan tidak terdapat variabel yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu satu variabel prediktor (Log_X) untuk memprediksi variabel dependen (Y). Pemodelan ini menggunakan pendekatan Enter, yaitu semua variabel independen dimasukkan sekaligus ke dalam model. Dengan demikian, analisis regresi ini bertujuan untuk melihat pengaruh langsung dari Log_X terhadap variabel Y tanpa adanya proses seleksi variabel lebih lanjut.

Tabel 10
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39543,377	1	39543,377	141,702	,000 ^b
	Residual	66974,329	24	279,060		
	Total	106517,707	24			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Log_X

(Sumber: Olah data melalui IBM SPSS 25, 2025)

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 141.702 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai signifikansi (Sig.) jauh di bawah batas signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logaritma ini signifikan secara statistik. Dengan kata lain, variabel Log_X secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 11
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,609 ^a	,371	,369	16,705	,371	141,702	1	240	,000

a. Predictors: (Constant), Log_X

(Sumber: Olah data melalui IBM SPSS 25, 2025)

Koefisien determinasi (R Square) yang bernilai 0.371 menunjukkan bahwa 37.1% variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh perubahan variabel log(X). Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0.369 mengindikasikan bahwa model cukup stabil dan tidak terpengaruh secara signifikan oleh jumlah sampel dalam penelitian ini. Nilai ini mencerminkan kekuatan hubungan yang cukup baik dalam konteks penelitian sosial, di mana variabel-variabel bebas cenderung hanya dapat menjelaskan sebagian variasi dari variabel terikat.

Tabel 12
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-170,906	34,065		-5,017	,000
Log_X	114,778	9,642	,609	11,904	,000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Olah data melalui IBM SPSS 25, 2025)

Hasil uji t pada tabel koefisien menunjukkan bahwa variabel log(X) memiliki nilai koefisien sebesar 114.778 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0.000. Karena nilai signifikansi (Sig.) < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel log(X) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara log(X) dan Y bersifat searah, yaitu setiap kenaikan satu satuan pada log(X) akan meningkatkan nilai Y sebesar 114. 778.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui analisis regresi logaritma, diketahui nilai signifikansi pada variabel log(X) adalah sebesar 0.000, yang berarti < 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi generasi Z terhadap peran lembaga PAUD dalam membangun pondasi kualitas manusia.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi logaritma dalam penelitian ini berhasil mengatasi masalah non-linearitas yang sebelumnya ditemukan. Secara statistik, model ini menunjukkan signifikansi dan dapat menggambarkan keterkaitan antara variabel independen dan dependen dengan representasi yang lebih akurat. Oleh karena itu, model regresi logaritma dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh persepsi generasi Z(X) terhadap kualitas manusia(Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Generasi Z terhadap Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Pondasi Kualitas Manusia

Persepsi generasi Z di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi terhadap peran lembaga pendidikan anak usia dini sangat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, pandangan, pengetahuan, dan pengalaman atau keterlibatan mereka terhadap pendidikan anak usia dini. Banyak generasi Z yang masih menganggap pendidikan anak usia dini bukan suatu hal yang penting, namun tidak sedikit juga generasi Z yang memandang peran pendidikan anak usia dini sebagai salah satu pondasi untuk meningkatkan kualitas manusia. Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis alternatif (H_1) dalam penelitian ini diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi generasi Z terhadap peran lembaga PAUD dalam membangun pondasi kualitas manusia. Temuan ini memberikan gambaran bahwa generasi Z, sebagai kelompok usia yang saat ini memasuki remaja hingga dewasa muda, memiliki kesadaran yang cukup tinggi mengenai pentingnya peran strategis PAUD dalam proses pembentukan pondasi kualitas manusia sejak dini. Sejalan dengan penelitian (Tamara et al., 2025), pada penelitian ini menyoroti kontribusi lembaga PAUD dalam membentuk karakter anak sejak dini, yang merupakan aspek penting dalam membangun kualitas manusia. Meskipun tidak secara spesifik membahas persepsi generasi Z, penelitian ini memberikan konteks tentang peran strategis PAUD dalam pengembangan sumber daya manusia.

Persepsi generasi Z terhadap lembaga PAUD dalam ini diukur melalui tiga dimensi, yaitu pandangan, pengetahuan, dan keterlibatan. Dari sisi pandangan, generasi Z umumnya

memandang PAUD sebagai lembaga fundamental dalam pembentukan dasar-dasar perkembangan anak, melampaui fungsi tradisional sebagai tempat penitipan semata. Selain itu, generasi Z meyakini bahwa PAUD berperan krusial dalam mempersiapkan anak melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pandangan positif ini menunjukkan bahwa generasi Z memahami bahwa PAUD memiliki peran yang signifikan dalam mengoptimalkan proses tumbuh kembang anak. Hal ini dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur, holistik, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan usia dini yang berdampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Dari dimensi pengetahuan, generasi Z memperlihatkan tingkat pemahaman yang cukup baik mengenai tujuan, fungsi, dan manfaat keberadaan lembaga PAUD dan memiliki kurikulum yang memang dirancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pengetahuan ini mencakup kesadaran bahwa tahap usia dini adalah periode emas (*golden age*) dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana berbagai aspek seperti kognitif, motorik, sosial-emosional, karakter, dan etika mulai terbentuk. Dengan pengetahuan ini, generasi Z mampu menghargai pentingnya program-program pendidikan yang berbasis stimulasi perkembangan secara komprehensif yang diselenggarakan di lembaga PAUD.

Dalam hal keterlibatan, sebagian besar generasi Z menunjukkan bentuk partisipasi yang beragam terhadap PAUD, baik dalam bentuk pengalaman pribadi (misalnya memiliki adik yang bersekolah di PAUD), keterlibatan dalam kegiatan sosial terkait pendidikan anak usia dini, maupun dalam bentuk perhatian terhadap kebijakan dan perkembangan sektor PAUD di Indonesia. Selain itu, tidak sedikit generasi Z yang memiliki ketertarikan untuk lebih mengenal dan mengetahui lebih lanjut mengenai perkembangan PAUD. Keterlibatan ini memperkuat persepsi positif mereka dan memperlihatkan adanya rasa tanggung jawab sosial terhadap pendidikan generasi mendatang.

Adapun variabel kualitas manusia dalam penelitian ini dibangun atas empat dimensi utama, yaitu kognitif anak, kemampuan fisik anak, sosial-emosional anak, karakter dan etika anak. Generasi Z meyakini bahwa PAUD berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan aspek kognitif anak, seperti kemampuan berpikir logis, mengenali simbol-simbol dasar (huruf dan angka), kemampuan memecahkan masalah sederhana, dan membangun kreativitas. Melalui berbagai program stimulasi, PAUD dianggap mampu mengoptimalkan perkembangan intelektual anak sejak dini.

Pada aspek kemampuan fisik anak, generasi Z menyadari bahwa PAUD berperan dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak serta kemajuan motorik kasar maupun motorik halus anak, koordinasi dan keseimbangan anak serta perkembangan sensorik anak melalui kegiatan bermain, olahraga ringan, serta aktivitas kreatif yang melibatkan koordinasi tubuh. Pendidikan yang memperhatikan perkembangan fisik anak sejak usia dini dinilai penting untuk mendukung kesehatan tubuh dan kesiapan anak dalam menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya.

Dalam dimensi sosial-emosional anak, persepsi generasi Z menunjukkan bahwa lembaga PAUD berperan dalam membentuk kemampuan anak dalam berinteraksi, membangun hubungan sosial yang sehat, mengelola emosi, serta menumbuhkan kepercayaan diri dan empatik. Interaksi yang dilakukan di lingkungan PAUD, baik antara anak dengan rekan sebayanya maupun dengan pendidik, menjadi pondasi penting bagi kemampuan sosial dan emosional anak dalam jangka panjang.

Selanjutnya, dalam dimensi karakter anak, generasi Z menilai bahwa PAUD berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, dan toleransi. Melalui kegiatan rutin, cerita moral, serta keteladanan guru, anak-anak mulai mengenal dan menerapkan nilai-nilai karakter positif yang menjadi bekal utama dalam kehidupan bermasyarakat. Pada aspek etika anak, generasi Z meyakini bahwa lembaga PAUD berkontribusi dalam membangun kesadaran anak akan norma sosial, sopan santun,

etiket, serta perilaku moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip budaya dan agama. Pendidikan etika di usia dini dianggap memiliki peranan krusial dalam membentuk anak tumbuh dan berkembang dengan berbudi pekerti luhur.

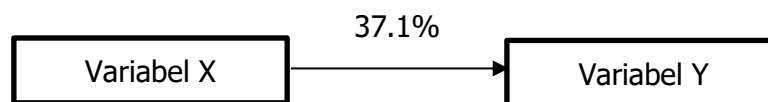
Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menguatkan bahwa persepsi generasi Z yang positif terhadap PAUD yang ditunjukkan melalui pandangan, pengetahuan, dan keterlibatan mereka memiliki hubungan yang erat dengan keyakinan mereka terhadap pentingnya lembaga PAUD dalam membangun kualitas manusia melalui pengembangan aspek kognitif, fisik, sosial-emosional, karakter dan etika anak sejak usia dini. Temuan ini mempertegas pentingnya memperkuat peran dan kualitas lembaga PAUD, tidak hanya dari sisi kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga dari sisi sosialisasi dan penguatan persepsi masyarakat terhadap lembaga PAUD, terutama di kalangan generasi muda, sebagai agen perubahan masa depan. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Syam et al., 2021), keberadaan peran *public relations* sangat penting dalam membangun citra positif lembaga PAUD. Tugas utama *public relations* adalah menyebarluaskan informasi mengenai nilai-nilai, program, dan keunggulan yang dimiliki oleh PAUD kepada masyarakat luas melalui berbagai saluran seperti media sosial, kegiatan sosial, dan pendekatan komunikasi strategis. Citra lembaga yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat, khususnya generasi Z.

2. Pengujian Hipotesis

Adanya hubungan yang signifikan antara persepsi generasi Z terhadap peran lembaga pendidikan anak usia dini dalam membangun pondasi kualitas manusia.

Gambar 1

Path Analisis Persepsi Generasi Z terhadap Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Pondasi Kualitas Manusia



Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan dari persepsi generasi Z terhadap peran lembaga pendidikan anak usia dini dalam membangun pondasi kualitas manusia. Berdasarkan hasil dari analisis regresi logaritma, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.371 atau setara dengan 37.1%, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 yang berada di bawah ambang batas 0.05. Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi generasi Z terhadap peran lembaga pendidikan anak usia dini dalam membangun pondasi kualitas manusia.

Pengujian hipotesis menggunakan metode ANOVA menghasilkan nilai F sebesar 141.702, dengan signifikansi (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$, temuan ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara persepsi generasi Z terhadap peran lembaga pendidikan anak usia dini dalam membangun pondasi kualitas manusia.

Secara khusus, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel $\log(X)$ memiliki nilai koefisien sebesar 114.778 dengan tingkat signifikansi secara statistik pada nilai 0.000, hal ini mengimplikasikan bahwa setiap peningkatan persepsi terhadap peran pendidikan anak usia dini akan meningkatkan persepsi generasi Z tentang pentingnya membangun pondasi kualitas manusia. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah, semakin tinggi persepsi terhadap peran pendidikan anak usia dini, semakin tinggi pula kesadaran generasi Z terhadap pentingnya pembentukan kualitas manusia sejak usia dini.

Mengacu pada teori Jean Piaget, perkembangan kognitif individu berlangsung melalui

serangkaian tahapan sistematis, di mana stimulasi yang tepat pada masa kanak-kanak akan sangat mempengaruhi struktur berpikir di masa dewasa. Piaget (1952) dalam bukunya *The Origins of Intelligence in Children* menegaskan bahwa pengalaman belajar awal pada usia dini sangat menentukan struktur berpikir anak di masa depan. Pendidikan anak usia dini menyediakan rangsangan penting di masa pra-operasional untuk membangun pondasi berpikir logis dan pemecahan masalah yang menjadi dasar kualitas manusia secara menyeluruh. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Jean Piaget bahwa pengalaman awal di lingkungan pendidikan anak usia dini dapat membentuk pola pikir generasi Z tentang pentingnya investasi kualitas manusia sejak usia dini. Persepsi positif terhadap pendidikan anak usia dini menandakan bahwa generasi Z memahami pentingnya stimulasi dan pengembangan potensi kognitif, emosional, dan sosial sejak tahap-tahap awal perkembangan.

Selain itu, jika dikaitkan dengan teori ekologi Bronfenbrenner, yang dijelaskan dalam bukunya *The Ecology of Human Development* (1979). Menurut Bronfenbrenner, tumbuh kembang anak ditentukan oleh sejumlah sistem lingkungan yang saling berkaitan, dengan penekanan utama pada mikrosistem, seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkup pendidikan pada masa usia dini termasuk dalam bagian mikrosistem yang memiliki kedekatan paling erat dengan anak, oleh karena itu hubungan yang terjalin secara positif pada fase ini dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif, emosi, serta kemampuan sosial anak di kemudian hari. Temuan penelitian ini memperkuat gagasan bahwa eksistensi pendidikan anak usia dini sebagai lingkungan pertama di luar keluarga berkontribusi dalam membentuk persepsi dan keyakinan generasi Z mengenai pentingnya membangun kualitas manusia. Lingkungan pendidikan yang positif dan kaya stimulasi sejak usia dini akan tercermin dalam pandangan generasi Z terhadap peran pendidikan tersebut dalam membangun manusia berkualitas di masa depan.

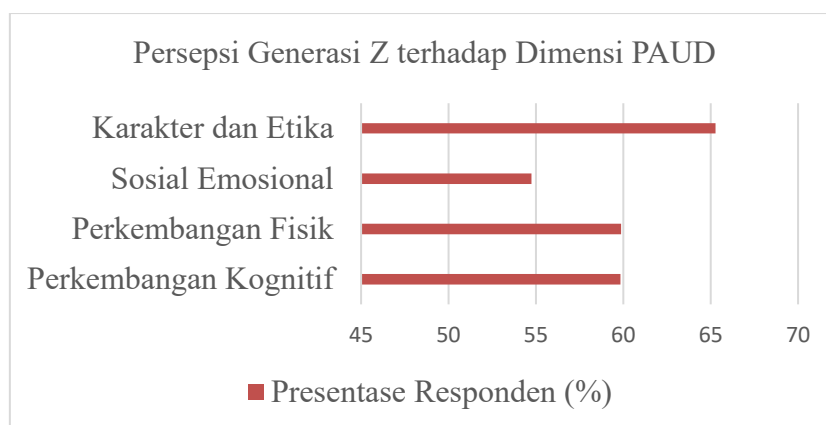
Dari kuesioner yang telah disebarluaskan kepada 242 responden dari kalangan generasi Z menunjukkan bahwa persepsi mereka terhadap peran lembaga pendidikan anak usia dini memiliki hubungan yang signifikan dalam membangun pondasi kualitas manusia. Beberapa poin yang dianggap signifikan dalam membangun pondasi kualitas manusia melalui pendidikan anak usia dini antara lain:

1. Pengembangan kognitif awal, yang diperoleh melalui aktivitas belajar yang sesuai tahap perkembangan anak.
2. Pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial, melalui interaksi anak dengan guru dan teman sebaya.
3. Stimulasi lingkungan yang konsisten dan mendukung, seperti yang dijelaskan dalam mikrosistem teori ekologi Bronfenbrenner.
4. Internalisasi nilai-nilai dasar, seperti kedisiplinan, empati, dan rasa ingin tahu, yang menjadi dasar kecerdasan emosional di masa yang akan datang.

Dengan demikian, temuan penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa persepsi generasi Z terhadap pendidikan anak usia dini berhubungan signifikan dengan pentingnya membangun pondasi kualitas manusia. Hal ini menegaskan perlunya keterlibatan semua pihak untuk memperkuat kualitas layanan pendidikan anak usia dini sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di masa depan.

3. Bagaimana Persepsi Generasi Z terhadap Dimensi-dimensi Pendidikan Anak Usia Dini yang Dianggap Paling Berkontribusi dalam Membentuk Pondasi Kualitas Manusia.

Grafik 3 **Persepsi Generasi Z terhadap Dimensi PAUD**



Berdasarkan data yang diperoleh, generasi Z menilai bahwa dimensi karakter dan etika memiliki kontribusi paling signifikan dalam membentuk pondasi kualitas manusia, dengan skor tertinggi sebesar 65.27%. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kalangan generasi Z memberikan apresiasi tinggi terhadap urgensi penanaman nilai-nilai moral sejak masa kanak-kanak. Mereka memandang bahwa penting untuk menanamkan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, rasa hormat, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, empati, serta saling menghargai sejak usia dini agar terbentuk generasi yang memiliki integritas dan tangguh secara moral.

Pandangan ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh (Yenti & Maswal, 2021) yang menekankan peran krusial pendidik dalam menstimulasi perkembangan karakter anak sejak usia dini di lingkungan PAUD. Mereka mengungkapkan bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik, tidak sebatas menyampaikan isi pelajaran, melainkan juga melalui proses internalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya, pada dimensi perkembangan fisik dengan presentase 59.88% dan pengembangan kognitif dengan presentase 59.83%, dengan jumlah presentasi yang hampir sama, menandakan bahwa generasi Z menyadari pentingnya pembentukan aspek tubuh dan otak secara bersamaan. Mereka memahami bahwa perkembangan motorik kasar dan halus, serta stimulasi berpikir logis dan kreatif pada usia dini merupakan pondasi yang penting demi pencapaian prestasi akademik dan kesejahteraan anak di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan pandangan Jean Piaget (1952), yang menekankan bahwa masa usia dini merupakan fase pra-operasional, di mana anak perlu diberi pengalaman konkret dan aktivitas bermain yang memicu perkembangan intelektual.

Sementara itu, pada dimensi sosial emosional diperoleh hasil presentase 54.75% yang merupakan skor paling rendah di antara yang lainnya. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti generasi Z mengabaikan pentingnya aspek ini. Nilai tersebut masih menunjukkan tingkat persepsi yang cukup tinggi. Hal ini dapat mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman bahwa kemampuan bersosialisasi dan mengelola emosi sejak dini sangat krusial dalam membentuk kepribadian dan kualitas hidup anak. Dalam konteks ekologi Bronfenbrenner (1979), kemampuan sosial dan emosional merupakan hasil dari hubungan yang berulang dan bermakna antara anak dan orang dewasa di lingkungannya. Pada penelitian (Mujiatun & Munafiah, 2020) turut menekankan urgensi penanaman pendidikan karakter sejak usia dini. Pendidikan ini tidak semata fokus pada pembelajaran prinsip-prinsip moral, melainkan juga berperan dalam membimbing anak mengatur emosinya serta mengembangkan kecerdasan emosional yang kelak bermanfaat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Secara keseluruhan, persepsi generasi Z menunjukkan bahwa mereka memiliki pandangan yang positif dan cukup komprehensif terhadap dimensi-dimensi PAUD. Generasi Z mengakui bahwa pembentukan karakter merupakan pilar utama dalam membangun kualitas manusia, sementara aspek fisik, kognitif, dan sosial emosional menjadi pondasi pelengkap

yang juga tak kalah penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terkait Persepsi Generasi Z terhadap Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Membangun Pondasi Kualitas Manusia di Kabupaten Sukabumi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Generasi Z memiliki persepsi positif terhadap pentingnya peran lembaga PAUD dalam membangun pondasi kualitas sumber daya manusia, khususnya pada perkembangan kemampuan kognitif, kesehatan fisik, keterampilan sosial dan emosional, serta pembentukan karakter dan nilai-nilai etika anak.
2. Terdapat hubungan signifikan antara persepsi generasi Z terhadap peran lembaga PAUD dengan pembentukan pondasi kualitas manusia, hal ini terlihat dari hasil analisis regresi logaritma yang menunjukkan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 dan nilai koefisien determinasi (R^2) yang mencapai 0.371. Artinya, 37.1% variasi kualitas manusia dapat dijelaskan oleh persepsi generasi Z terhadap PAUD.
3. Persepsi generasi Z terhadap PAUD mencakup tiga dimensi utama yaitu pandangan, pengetahuan, dan keterlibatan. Generasi Z cenderung memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya PAUD, khususnya dalam membentuk karakter kemampuan kognitif, fisik, sosial emosional, serta karakter dan etika anak.
4. Dari dimensi kualitas manusia, aspek karakter dan etika dinilai sebagai faktor yang paling penting oleh generasi Z yaitu dengan jumlah presentase 65.27%, disusul oleh perkembangan fisik dengan nilai presentase 59.88% dan kognitif dengan nilai presentase 59.83%, kemudian sosial emosional dengan nilai presentase 54.75%.
5. Meskipun terdapat hubungan yang signifikan, hasil uji linearitas menunjukkan adanya penyimpangan linearitas (sig. 0.048), yang menandakan bahwa hubungan antara persepsi generasi Z dan kualitas manusia bersifat non-linear. Oleh karena itu, analisis hubungan dilakukan menggunakan regresi logaritma.
6. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman individu, jenjang pendidikan yang telah ditempuh, serta tingkat pemahaman generasi Z terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga PAUD: Diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta memperluas program sosialisasi agar masyarakat, khususnya generasi Z lebih menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini.
2. Bagi Pemerintah: Perlu memperkuat program penyuluhan dan literasi pendidikan anak usia dini melalui beragam sarana yang dekat dengan generasi Z, seperti media sosial dan platform digital.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Apabila ingin melaksanakan penelitian dengan topik yang serupa, peneliti menyarankan untuk lebih memperbanyak lagi referensi penelitian atau jurnal terdahulu untuk dapat lebih menjelaskan peran lembaga pendidikan anak usia dini dalam membangun pondasi kualitas manusia. Kemudian disarankan untuk menggunakan pendekatan lain seperti regresi non-linear selain logaritma, serta menambahkan variabel lain seperti pengalaman masa kecil atau faktor budaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.
4. Bagi Generasi Z: Diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran pendidikan anak usia dini sebagai pondasi pembentukan karakter dan kualitas manusia Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, H. A. N., Rauzan, N. S., & Syarifah, R. (2023). Hakikat Keberadaan Manusia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12047>
- Akbar, R. F. (2015). ANALISIS PERSEPSI PELAJAR TINGKAT MENENGAH PADA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS. *EDUKASIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/791/759>
- Akilah, F. (2018). PENERAPAN FUNGSI STAFFING DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 657–674. <https://mail.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/adara/article/view/311/238>
- Al Etivali, A. U. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6414>
- Ansyar, M. (2017). Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan. KENCANA. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Rm_IDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=fondasi+menurut+para+ahli&ots=unqrjcM3xj&sig=wwr_ImiZQG6xnZtbhhTJrWewu4V8&redir_esc=y#v=onepage&q=fondasi%20menurut%20para%20ahli&f=false
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Ma'sumah, Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Umiyati, Fitriana, Supeningsih, Puspita, Y., Saputro, A. N. C., Ma'arif, M., Harianti, R., & Sidik, N. A. H. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG*. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/340630-konsep-dasar-pendidikan-anak-usia-dini-a45580e6.pdf>
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). KARAKTERISTIK GENERASI Z DAN KESIAPANNYA DALAM MENGHADAPI BONUS DEMOGRAFI 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1). <https://ejournal.upnvj.ac.id/asrj/article/view/5812/2397>
- Aryani, N. (2015). KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/3187/2415>
- Azmi, D. N., Syamsiandari, L. A., Dwi, N. R., Sari, N. M., Mutmainah, N., Said, P. V., Al Aula, R. J., & Afandi, A. (2024). ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MANUSIA DITINJAU DARI ILMU AGAMA DAN SAINS. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5). <https://ojs.co.id/1/index.php/jip/article/view/1290>
- Bhakti, C. P., & Safitri, N. E. (2017). PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGHADAPI GENERASI Z DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING PERKEMBANGAN. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/1602/1072>
- Brodie, K. (n.d.). Urie Bronfenbrenner: Teori Sistem Ekologi dan Model Bioekologi. *Early Years TV*. Retrieved November 14, 2024, from https://www-earlyyears-tv.translate.goog/urieb-bronfenbrenner-ecological-systems-theory-bioecological-model?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wa
- Christalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi terhadap Kualitas Pekerjaan pada Proyek di Kabupaten Pandeglang. *Fondasi: Jurnal Teknik Sipil*, 7(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jft/article/view/3305/2478>
- Effendi, M., & Sulistyorini. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 39–51. <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/40/28>
- Fadilah, M. N., Indriwan, N., & Mulyantini, S. (2022). REVIEW FAKTOR PENENTU KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z & MILLENIAL. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 2(1). <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK/article/view/112/114>
- Firmansyah, A., Fathoni, M. Y., Wismanto, Bangun, D. H., & Nasution, M. H. (2024). Pandangan Islam Dalam Memaknai Hakikat Manusia. *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–103. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/63/117>
- Fitriyani, A., Rosadi, A. D., Laila, F., Puspita, D., & Imron, A. (2024). DETERMINAN PERSEPSI

- PERILAKU GENERASI MILENIAL DENGAN GENERASI Z MEMPENGARUHI KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024. *Journal of Education Science (JES)*, 10(1). <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/3695/1839>
- Gusrianto, D., & Afriza. (2024). Urgensi Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan dan Organisasi Keprofesian. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12418/?utm_source=chatgpt.com
- Hasan, M., Nasution, & Sofyan. (2023). PENDIDIKAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA: MENGGAGAS PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK MODAL MANUSIA (M. Hasan, Ed.). Tahta Media Group. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/322>
- Hastini, L., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Jamika Manajemen Informatika*, 10(1). <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jamika/article/view/2678/1826>
- Hasyim, S. L. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam . *LENTERA: Jurnal Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 13(2). <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/lentera/article/view/1319>
- Indriana, D. (2019). TEORI KUALITAS DAN STANDAR HIDUP MANUSIA. *Academia.Edu*. https://www.academia.edu/38541538/TEORI_KUALITAS_DAN_STANDAR_HIDUP_MANUSIA
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2). <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas/article/view/164/189>
- Istiqomah, N., & Maemonah. (2021). KONSEP DASAR TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI MENURUT JEAN PIAGET. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151–158. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/10974/4258>
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAYANAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA. *Competence Journal of Management Studies*, 12(2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/4958/3366>
- Jenilan. (2018). FILSAFAT PENDIDIKAN. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* , 1(7). <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/view/1588/1363>
- Khair, H. (2021). PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MASYARAKAT DI ERA MODERN. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 24–36. <https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/67>
- Kristyowati, Y. (2021). GENERASI “Z” DAN STRATEGI MELAYANINYA. *Jurnal Ambassadors*, 2(1). <https://stt-indonesia.ac.id/journal/index.php/ojs/article/view/22/15>
- Leuhery, F., & Warbal, R. (2018). PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, DISIPLIN KERJA, DAN PENGEMBANGAN KARIR TEHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI DINAS PERHUBUNGAN PROVINSI MALUKU. *Jurnal SOSOQ*, 5(2). https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/99877627/231-libre.pdf?1678881813=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengaruh_Kualitas_Sumber_Daya_Manusia_Di.pdf&Expires=1728135066&Signature=CE0BPMSRdpOtJ9sgXdTxkGf9zVE5Mn7DqEhpdMOBWD6goUmQ8ohZUJsseSa~PeYVQ~nmDLtRAWgVUAfASQ6VS3P6LyqzS92r-5XUyobSjQ2GEHJkivpINN9p1dIcE0IJy6-8-aMNR9uS-Dj1QkryjXOkSTUWGk5xI6CaoEzpuSaT5qQBk8YaLvmtwfFhWjL-x6c8T8wqGD5fnB2mLmyDUdpN4cI9LtlneUQG3~O0V~oZZBmTjZQONHzF0m6ycefxkvoBxfpn~6m8d8v7AIDleCU-W0ouHmr44E3IAkczev-SHzSKKiCQOKA6mtAzXR7T16e-Mg6VTryGRo-79A__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Magdalena, I., Septina, Y., Az-zahra, R., & Pratiwi, A. D. (2020). CARA MENGEMBANGKAN BAKAT PESERTA DIDIK. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 278–287. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/965/667>
- Maidiana. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2). <https://www.lpppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/23/22>
- Mandegani, G. B., Setiawan, J., Atika, V., & Haerudin, A. (2018). PERSEPSI KUALITAS BATIK TULIS. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 35(2), 75–84. <https://www.neliti.com/publications/272185/persepsi-kualitas-batik-tulis#id-section-content>

- Mardiyanti, E., Gunawan, G., & Hafizh, R. (2023). PERSEPSI GENERASI Z TERHADAP PROFESI PETANI (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA). *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 5(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPT/article/view/23152/11577>
- Meliza, Wanto, D., & Asha, L. (2020). Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi. *MANHAJ: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1). <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/3526/2869>
- Miysell, K., & Wasisto, J. (2020). PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO PADA PELUANG KERJA INFORMATION PROFESSIONAL. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29979/25007>
- Muhtarom, D. A., Triyanto, A., Syafri, U. A., & Handrianto, B. (2023). Lembaga Pendidikan dalam Peradaban Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 61–72. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/9395/4451>
- Mujahidah. (2015). IMPLEMENTASI TEORI EKOLOGI BRONFENBRENNER DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER YANG BERKUALITAS. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 1XX(2). <https://www.neliti.com/publications/145304/implementasi-teori-ekologi-bronfenbrenner-dalam-membangun-pendidikan-karakter-ya>
- Mujiatun, M., & Munafiah, M. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, 7(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/7209>
- Mu'min, S. A. (2013). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET . *Jurnal Al-Ta'dib* , 6(1). [file:///C:/Users/Admin/Downloads/292-519-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Admin/Downloads/292-519-1-SM%20(1).pdf)
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JIK)*, 18(1), 32–47. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/3075/2834>
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4). <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>
- Nufus, H. (2016). PERANAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM MEMBINA TUMBUH KEMBANG ANAK DI KOTA AMBON. *Al-ILTIZAM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1). <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/188>
- Panjaitan, O. W. O., Mahrita, A., & Rahayu, K. (2020). PERSEPSI DAN MINAT GENERASI Z DALAM BERKOPERASI GUNA MENDORONG KEBERLANJUTAN KOPERASI (STUDI PADA CU BETANG ASI). *Competence Journal of Management Studies*, 14(2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/8966/5061>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>
- Pujianto, W. E., Solikhah, A., & Supriyadi. (2022). Pengaruh Quality Of Work Life (QWL) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 1(1). <https://jurnal.lptnu-sidoarjo.or.id/index.php/jkis/article/view/1>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didaché: Journal of Christian Education*, 2(1), 1–19. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/81013979/pdf-libre.pdf?1645259439=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMedia_Sosial_Sebagai_Media_Pembelajaran.pdf&Expires=1728125864&Signature=QR-z4qKv1QY6gADabmFlkQhWBkaydd5e8oWaEGdazR6U6EU5ujhvHS~KnkBGMnE0D8P5wu6N6iQZuGL~MdPVeYWejjDCOzTDpxKtyOmw9nusE88m2Aprb0r8Gscrr5LNTDfhFNK8SGvLkqfZDCBHFfnN3W~0F9m7nqrs3eX3pt-hDGK8o4ASlCGTvOxORnYYpnfea-t4GtPLv586aQz9ru1glbG6SgtM18VJeoXJ8IRS60LHr4nAG3t4Atn8ezDsky7hscjoK0BU3MotgXawkYo3u3X3wNCrwlenu6UVLqcrJxK57MKlmEI~B8AiMqxwZVlaLIAP9UoXut2efummQ__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Putri, A. S. M., Setiawati, R., & Widodo, H. (2022). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA PADA GENERASI Z. *Jurnal Evaluaasi Dan Pembelajaran*, 4(1).

- <https://jepjurnal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi/article/view/35/32>
- Rahmat, S. T. (2018). FILSAFAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–68.
https://repository.unikastpaulus.ac.id/id/eprint/121/1/Artikel_Filsafat_PAUD.pdf
- SAIHU. (2019). KONSEP MANUSIA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PERUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI. *ANDRAGOGI JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 1(2). <file:///C:/Users/Admin/Downloads/54-106-1-SM.pdf>
- Saputra, A. (2018). PENDIDIKAN ANAK PADA USIA DINI. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2).
<https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176/121>
- Shambodo, Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2). <file:///C:/Users/Admin/Downloads/464-1331-1-PB.pdf>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1).
<https://www.ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/214/193>
- Sholihah, I., & Firdaus, Z. (2019). PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Hikmah*, 7(2).
<https://ejournal.badrushholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/97>
- Siregar, M. Y., & Muharram, H. (2023). Pengaruh Manajemen Kualitas Manusia Dan Produk Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kota Pari. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1).
<https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/jmp/article/view/12472>
- Subekti, I. (2022). PENGORGANISASIAN DALAM PENDIDIKAN. *Tanjak:Journal of Education and Teaching*, 3(1). <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak/article/view/422/324>
- Sudarsana, I. K. (2017). MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEBAGAI GENERASI PENERUS BANGSA MELALUI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *PURWADITA*, 1(1). <file:///C:/Users/Admin/Downloads/8-15-1-SM.pdf>
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *JPK : Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65.
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/1910/1323>
- Suprayogo, I. (2017, February). Kualitas Manusia Dalam Berbagai Perspektif. *GEMA: Media Informasi & Kebijakan Kampus UIN Malang*. <https://uin-malang.ac.id/r/170201/kualitas-manusia-dalam-berbagai-perspektif.html>
- Swandhina, M., & Maulana, R. A. (2022). GENERASI ALPHA : SAATNYA ANAK USIA DINI MELEK DIGITALRefleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 6(1). <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/jesa/article/view/10/20>
- Syam, A. R., Arifin, S., Muslich, A., Farid, M. M., & Estianti, M. (2021). Peran Public Relations Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Era Smart Society. <https://eprints.umpo.ac.id/8438/>
- Syihabuddin, M. A. (2019). BUDAYA ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 110–119. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/232/170>
- Taib, B., Ummah, D. M., Arfa, U., & Dati, F. (2021). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Fungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Di Kelurahan Tadenas Kecamatan Moti. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <file:///C:/Users/Admin/Downloads/3630-9899-3-PB.pdf>
- Tamara, L. F., Permadani, R. A., & Wijayanto, W. (2025). PERAN LEMBAGA PAUD DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI DESA MANGUNREJO. *JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL DAN HUMANIORA*, 4(2).
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1935>
- Tamba, F. F., Sitorus, A. M., Nadapdap, A. S., Aritonang, O. T., & Damanik, D. (2024). ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi*, 6(3).
https://journalpedia.com/1/index.php/jipt/article/view/2146?utm_source=chatgpt.com
- Taofik, A. (2020). LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *INDONESIAN JOURNAL*

- OF ADULT AND COMMUNITY EDUCATION, 2(2).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/30874/13671>
- Uce, L. (2017). THE GOLDEN AGE : MASA EFEKTIF MERANCANG KUALITAS ANAK .
 Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 1(2), 77–92. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/1322/982>
- Walujo, D. A., Koesdijati, T., & Utomo, Y. (2020). PENGENDALIAN KUALITAS .
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=govUDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=kualitas&ots=WeEHU6_xog&sig=LnJmQWbEkDEgakMXuGueE2HReRY&redir_esc=y#v=onepage&q=kualitas&f=false
- Wildani, M. F., & Dharmawan, A. (2024). PERSEPSI REMAJA TENTANG TVRI JATIM SEBAGAI MEDIA PENYIARAN PUBLIK LOKAL. *The Commecium*, 8(1), 34–44.
<file:///C:/Users/Admin/Downloads/mutiah,+58629-Article+Text-128421-1-2-20240126.pdf>
- Yanti, R. E., Aslan, & Multahada, A. (2022). PERSEPSI SISWA PADA PENDIDIKAN NILAI DI SEKOLAH DASARTARBIYATUL ISLAM SAMBAS. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 429–440.
<https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/164/166>
- Yenti, Y., & Maswal, A. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1218>
- Zazin, N., & Zaim, M. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA GENERASI-Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 1(1).
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3744>